



mau tahu jogja?

krjogja.com

Paling Mengerti Jogja

SUMBANGAN
DOMPET KR "COVID-19"

REKENING BCA
NO. : 126.556.5656

A/n : BP KEDAULATAN RAKYAT PT

NB : SEBAGAI BUKTI MOHON STRUK TRANSFER DI KIRIM KE NO.WA : 081.2296.0972

Siapa & Mengapa

KOMJEN BOY RAFLI AMAR

Merawat Keindonesiaan



saat berkunjung di Ponpes Ora Aji, Tundan Purwomartani Kalasan Sleman, Sabtu (4/7) lalu.

Selama berkarier di institusi Polri, Boy Rafli pernah berpindah-pindah tugas. Salah satunya di Papua. Cukup lama pria kelahiran Jakarta 25 Maret 1965 ini bertugas di Bumi Cendrawasih sebagai Kapolda Papua tahun 2017.

"Selama bertugas di kepolisian, tugas paling menarik adalah bagaimana merawat Keindonesiaan".

Komjen Boy Rafli Amar

TUTUR bahasanya halus, narasi yang disampaikan runtut dan mudah dicerna. Itulah kesan tentang Komjen Dr Boy Rafli Amar MH. Jenderal polisi bintang tiga itu mulai 1 Mei 2020 menjabat Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Lembaga ini memiliki tugas penting mencegah tindakan serta upaya penyebaran paham terorisme dan radikalisme.

Soal tutur bahasa yang runtut dan halus, jika dikaitkan dengan garis keturunan, memang *nyambung*. Boy Rafli Amar adalah cucu sastrawan kondang Aman Datuk Madjoindo. "Ketika kecil saya suka nonton film tentang tugas polisi. Kelihatannya menarik dan penuh tantangan. Dari kebiasaan nonton film tentang polisi itulah yang membuat saya tertarik berkarier di lingkungan kepolisian. Alhamdulillah, ketika mengikuri seleksi Akademi Kepolisian, saya diterima," tuturnya kepada MP

Berlanjut di halaman 02.

UTBK Ribet

UJIAN Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) membikin ribet peserta. "Peraturan berubah-ubah. Misal, materi yang diujikan. Juga satu hari hanya boleh dua sesi. Peserta juga harus mencari surat keterangan sehat," papar Diah Erika Salsabila, cover MP edisi sekarang. Bukan karena Erika malas mencari.

"Tapi buat nyarinya kan takut ke Puskesmas dalam situasi pandemi seperti sekarang," tandasnya. Mengetahui lebih jauh Erika, buka halaman 6. n

Diah Erika Salsabila

FOTO: Latief Noor Rochmans

Pantang Menyerah

TAUFIK MAWADDANI

Urusan Zakat sampai Kandang Domba

PROSPEK usaha peternakan kambing dan domba di DIY masih bagus. Menurut Taufik Mawaddani (30), maraknya

bisnis kuliner memberi andil besar bagi tumbuh-kembangnya usaha peternakan kambing. "Kambing hasil

penggemukan terserap ke catering dan warung sate kambing," katanya, Sabtu (4/7) di kandangnya, Plosorejo Umbulharjo Cangkringan Sleman.



Taufik Mawaddani

Dani, begitu pemilik kandang domba Merapi Farm ini akrab disapa, saat ini mengelola kandang penggemukan dengan kapasitas 600 ekor. Dia memulai usaha penggemukan domba tahun 2016. "Dulu, saya karyawan kantor lembaga zakat. Kebetulan lembaga tempat saya bekerja punya peternakan binaan di Cangkringan. Dari sinilah saya mengenal dunia peternakan," tuturnya.

Peternak yang dibina lembaga zakat tempat Dani semula bekerja, mengembangkan usaha sapi perah. Selama mendampingi peternak, Dani tinggal di wilayah Cangkringan. Karena saban hari berinteraksi dengan pelaku usaha peternakan dan dia mempelajari potensi serta kondisi alam Cangkringan yang

sangat mendukung untuk membuka usaha peternakan, akhirnya dia tertarik menjadi peternak. Kemudian dia memutuskan keluar dari pekerjaan.

Namun pilihan Dani bukan sapi. Dia memilih usaha penggemukan domba. Alasan memilih domba, antara lain masa pemeliharaannya lebih cepat. Modal lebih cepat berputar. Juga bisa memelihara dalam jumlah banyak, karena modal yang dibutuhkan lebih kecil bila dibanding beternak sapi.

Tak perlu berlama-lama bagi Sarjana Pendidikan Matematika itu untuk mendindaklanjuti keinginannya. Dia segera melakukan eksekusi, membangun kandang. Modal awal yang dia gunakan sekitar Rp 40 juta, hasil dari jual mobil. "Saya awali memelihara 50 ekor kambing untuk digemukkan. Tapi di awal usaha, sudah ada kendala, banyak kambing mati. Namun hal tersebut tak membuat saya patah semangat".

Kisah gigih pria asal Madiun ini berlanjut di halaman 03.

SELAMA PANDEMI COVID-19

Angka Perceraian Meningkat, Mengapa?

KEPALA Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) RI, dr H Hasto Wardoyo SpOG (K) menyatakan, sejak tahun 2010 hingga 2015 angka perceraian di seluruh Indonesia termasuk di DI Yogyakarta mengalami kenaikan 20 persen. Kondisi tersebut mengundang keprihatinan banyak pihak.

"Fenomena ini memang cukup memprihatinkan kita semua. Coba bayangkan, di Kulonprogo setiap tahun rata-rata pernikahan hanya 2.500-2.600, sementara angka perceraian pertahun bisa mencapai 600. Itu contoh di Kulonprogo. Artinya selama lima tahun terakhir, tren perceraian memang fakta," ungkap Dokter Hasto saat berbincang santai di



dr H Hasto Wardoyo SpOG (K)

Dapur Semar Resto Wates, baru-baru ini.

Didampingi Wakil Bupati (Wabup) Kulonprogo Fajar Gegana, Hasto mengungkapkan, kondisi tersebut semakin memprihatinkan ketika terjadi pandemi virus Corona pada 2019. "Ketika ada pandemi virus Corona, patut diduga menjadi salah satu pemicu timbulnya konflik dalam keluarga," tegasnya.

Mengapa? Karena hampir sekitar 28 persen problem perceraian sumbernya masalah ekonomi, meskipun lebih dari 50 persen karena percekocokan waktu ulang-ulang dalam waktu cukup lama. Ketika ada pandemi virus Corona maka persoalan ekonomi semakin berat sehingga, memicu terjadinya perselisihan dalam keluarga," ungkap Hasto Wardoyo didampingi anggota Fraksi Partai Demokrasi

Indonesia Perjuangan (PDIP) Kulonprogo, Aris Syarifuddin.

la membenarkan faktor selingkuh memang menjadi salah satu pemicu perceraian, tapi sikap mendua hati baik di kalangan suami maupun istri tersebut tidak dominan.

"Justru ada faktor yang menarik hasil analisis pada 2017, yakni ditinggal pergi. Salah satu pasangan pergi, entah itu menjadi tenaga kerja di mancanegara. Jadi pergi-nya salah satu pasangan tersebut menjadi faktor dominan perceraian, tapi posisinya sedikit di bawah masalah percekocokan, tutur mantan Bupati Kulonprogo tersebut. Tentang banyaknya alasan perceraian karena tidak cocok, Dokter Hasto menegaskan masalah tersebut sesungguhnya "keranjang sampah". Semua masalah itu seolah-olah sama, padahal kalau diurai ketidakcocokkan dimaksud sebenarnya dipicu soal yang sangat jelas. ■

Selengkapnya di halaman 02.

PLESETAN PANTUN

Minggu Pagi
Enteng berisi.
Corona pergi
Sebentar lagi.

Susi Rahayu
Jalan Kemitbumen 18
Panembahan Yogyakarta.

Pelor senapan
Kenai burung.
Rapor dibagikan
Malah bingung.

WA Sutanto
SD Bendungan 3 Karangmojo
Gunungkidul 55891.

Naik sepeda
Keliling kota.
Semangat bekerja
Demi keluarga.

Armawati
Sonopakis Lor RT 0 Kasihan
Bantul 55182.

PEMANTUN BERUNTUNG

WA Sutanto
SD Bendungan 3 Karangmojo
Gunungkidul 55891.

Gudeg Yu Siyem

Objek wisata dibuka, Yu.
Sudah boleh piknik, Mas.

Corona sudah terkendali, Yu?
Anggap saja begitu, Mas.

Tetap taat protokol, Yu.
Corona masih berbahaya, Mas!



ILUSTRASI JOS